

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN MULTIMEDIA DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD**

**Suci Anggar Wati<sup>1</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>2</sup>, Moh. Salimi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD FKIP UNS, <sup>2,3</sup>Dosen PGSD FKIP UNS

Program Studi PGSD FKIP UNS, Jalan Kepodang 67A Panjer, Kebumen, 54312

e-mail: [sucianggar29@gmail.com](mailto:sucianggar29@gmail.com)

*Abstract: The Use of Guided Inquiry Lesson Using Multimedia in Improving IPS Lesson for Fifth Grade Students. The objective of this research was to improve IPS lesson the use of guided inquiry lesson using multimedia. This research is a collaborative classroom action research (car) with subjects of the research were a teacher and 36 students of fifth grade. Techniques of collecting data were observation, interview, and test Validity of data in this research was analyzed using triangulation of sources and triangulation of technique then data were analyzed using qualitative data analysis namely data reduction, data display, and drawing conclusion or verification. The results of this research show that the use of guided inquiry lesson using multimedia can improve IPS lesson.*

**Keywords:** *Guided inquiry, multimedia, Lesson, IPS*

**Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas V SD.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V yang berjumlah 38 siswa. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS.

**Kata Kunci:** inkuiri terbimbing, multimedia, pembelajaran, IPS

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ditetapkan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan. Mata pelajaran yang diajarkan di SD diantaranya IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Agama. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu sosial pada tingkat SD. Melalui pendidikan IPS, diharapkan para siswa dapat diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai (Sapriya, 2014: 194). Dengan demikian pembelajaran IPS memerlukan penyempurnaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui pemilihan pendekatan, model, metode maupun media yang tepat dalam menyampaikan materi.

Tujuan pembelajaran IPS di tingkat SD yaitu: (1) mengenal konsep tentang kehidupan bermasyarakat; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran tentang nilai sosial dan kemanusiaan; (4) berkemampuan dalam komunikasi, bekerja sama dan dalam masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global.

Agar tujuan pembelajaran IPS tercapai dengan maksimal, hendaknya pembelajaran bersifat mendidik, menyenangkan, mengasyikan, serta membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, sehingga siswa tidak mudah jenuh dan bosan. Susanto (2014: 155) berpendapat bahwa untuk mengantisipasi kejenuhan dan kebosanan pada siswa, guru hendaknya menciptakan kondisi belajar yang menghasilkan tujuan pembelajaran yang berkualitas dan berbobot. Untuk menciptakan kondisi belajar yang demikian maka perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Selain model pembelajaran, peran media dalam pembelajaran juga sangat berperan penting dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Fanny & Suardiman (2013: 2) yaitu media pembelajaran yang indah, menarik dan interaktif merupakan sarana agar peserta didik tidak jenuh

dalam mengikuti pelajaran dan memberikan efek besar pada siswa agar termotivasi dan mempermudah dalam menerima materi pelajaran. Dengan demikian, guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran seperti memilih model, pendekatan, metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS.

Dari hasil ulangan tengah semester satu mata pelajaran IPS kelas V SD N 5 Panjer tahun ajaran 2016/2017, diketahui bahwa hasil belajar siswa dikatakan belum berhasil. Hasil UTS tersebut menunjukkan bahwa dari 39 siswa hanya 23% (9) siswa yang dapat mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 60. KKM yang ditetapkan adalah 70. Hal tersebut diakibatkan pembelajaran didominasi oleh guru, guru masih sering memberi arahan melalui ceramah sehingga siswa hanya menerima dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti bersama guru memutuskan untuk memperbaiki pembelajaran IPS tersebut dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk menemukan sesuatu serta mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah (Ngalimun, Fauzani, dan Salabi, 2016: 61). Dalam pembelajaran inkuiri, kegiatan pembelajaran membutuhkan peran siswa yang cukup besar. Ada beberapa macam model pembelajaran inkuiri menurut Sound and Trowbridge (Hamruni, 2012: 145-146), diantaranya *guided inquiry*, *modified inquiry*, *free inquiry*, *inquiry role approach*, *invitation into inquiry*, *pictorial riddle*, *synectics lesson*, dan *value clarification*. Namun pada dasarnya anak SD dalam praktik

pembelajaran inkuiri masih perlu adanya bimbingan dari guru, sehingga untuk jenjang SD model pembelajaran yang diterapkan adalah inkuiri terbimbing.

Hosnan (2014: 324-344) berpendapat bahwa langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Kefektifan penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pembelajaran siswa telah banyak dibuktikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Wijayanthi, Lasmawan dan Natajaya (2014) yang menyatakan bahwa inkuiri terbimbing memberikan pengaruh pembelajaran pada siswa kelas V SD Gugus 1 Gusti Ngurah Rai, Denpasar Selatan.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing akan lebih maksimal hasilnya apabila didukung oleh media yang variatif seperti multimedia. Oblinger (Munir, 2013: 2), mengatakan bahwa multimedia merupakan penyatuan dua atau lebih media komunikasi seperti teks, grafik, animasi, audio dan video dengan ciri interaktif komputer untuk menghasilkan suatu presentasi menarik. Sesuai dengan pendapat (Daryanto, 2013: 52), manfaat multimedia secara umum yaitu proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, dan sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia yaitu: (1) orientasi, dengan membangun suasana yang responsif di antara siswa; (2) merumuskan masalah yang dibantu guru dengan multimedia;

(3) menyusun hipotesis yang dibimbing guru dengan multimedia; (4) mengumpulkan data dengan bimbingan guru; (5) menganalisis data dengan bimbingan guru; dan (6) membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya yaitu apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD ?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 5 Panjer dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 38 siswa. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Teknik non tes yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara dengan cara mengecek penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia melalui teknik observasi dan wawancara.

Analisis data berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data dan penyimpulan yang

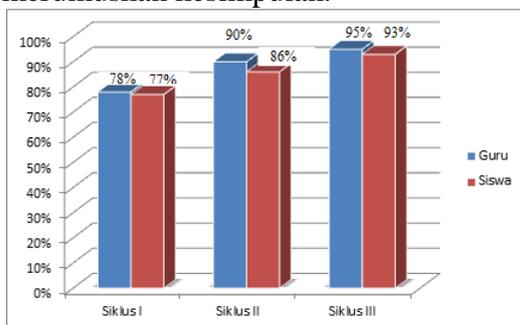
dikemukakan oleh *Milles* dan *Huberman*.

Indikator pencapaian yang ditargetkan pada penelitian ini yaitu 80% pada masing-masing indikator, serta KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua sebanyak dua kali pertemuan dan siklus tiga hanya satu kali pertemuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

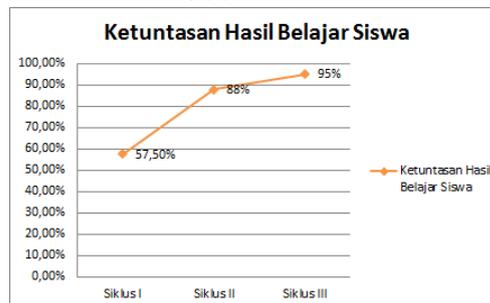
Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran IPS yaitu: orientasi, merumuskan masalah dengan multimedia, menyusun hipotesis dengan multimedia, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan pendapat Hosnan (2014: 324-344) yaitu orientasi, merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.



Gambar 2. Perbandingan pengamatan terhadap guru dan siswa

Berdasarkan gambar 1 di atas, kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal, siswa juga belum terlihat aktif serta antusias dalam pembelajaran, namun pada siklus II dan

siklus III kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, siswa sudah lebih aktif dan antusias. Hasil pengamatan terhadap guru dan siswa pada siklus I belum mencapai indikator pencapaian, namun pada siklus II dan III sudah mencapai indikator pencapaian, hasil pengamatan tersebut yaitu pada siklus I mencapai persentase 78%, siklus II 90%, dan siklus III 95%. Sedangkan penerapan terhadap siswa pada siklus I mencapai persentase 77%, siklus II 86%, dan siklus III 93%.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Siklus I sebesar 57,5%, siklus II 88%, dan siklus III 95%. Pada siklus I belum mencapai indikator yang ditargetkan, namun pada siklus II dan III sudah mencapai indikator. Hidayati, Caturiyati, Himmawati (2007) menjelaskan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka semakin tinggi juga kualitas pembelajarannya.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Ifeoma dan Oge (2013); dan Wijayanti, Lasmawan, & Natajaya (2014) bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pembelajaran IPS.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V, hal tersebut dibuktikan dari meningkatnya aktivitas

guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pembelajaran dan sebaiknya sekolah memfasilitasi guru untuk menggali potensi dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Penerapannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fanny, A. M. & Suardiman, S. P. (2013). Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 1 (1), 1-9.
- Hamruni. (2012). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.
- Hidayati, K., Caturiyati, & Himmawati, P.L. (2007). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Komputasi Statistik Melalui Perkuliahan *Online* Pada Program Studi Matematika FMIPA UNY. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1 (1), 1-20.
- Ifeoma, O. E., & Oge, E.K. (2013). Effects of Guided Inquiry Method on Secondary School Students' Performance in Social Studies Curriculum in Anambra State, Nigeria. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 3 (3), 206-222.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munir. (2013). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalimun., Fauzani, M., & Salabi, A. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wijyanthi, S.O.V., Lasmawan, W., & Natajaya, N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Tanggung Jawab Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus 1 Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (1), 1-12.